

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

ISSN 2598-991X (ONLINE)

IJEMD



**INDONESIAN
JOURNAL OF
EDUCATION
METHODS
DEVELOPMENT**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Emotional Intelligence and Culture Boost Accounting Understanding in Indonesia

Kecerdasan Emosional dan Budaya Meningkatkan Pemahaman Akuntansi di Indonesia

Debby Olivia, debby@umsida.ac.id, (0)

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
[<https://ror.org/017hvkd88>], Indonesia*

Nurasik, nurasik@umsida.ac.id, (1)

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
[<https://ror.org/017hvkd88>], Indonesia*

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

This study investigates the impact of learning behavior, interest in learning, emotional intelligence, and culture on the understanding of financial accounting. Despite extensive research on factors influencing academic performance, there remains a gap in understanding how these specific variables affect accounting students' comprehension. The research employs a quantitative approach, analyzing data from 77 accounting students from the 2018 and 2019 cohorts at Muhammadiyah University of Sidoarjo. Data were collected via questionnaires distributed through Google Forms and analyzed using multiple regression analysis with SPSS. Results indicate that while learning behavior and interest in learning do not significantly influence financial accounting understanding, emotional intelligence and culture do. These findings suggest that emotional intelligence and cultural context play crucial roles in academic performance, highlighting the need for educational strategies that enhance these aspects to improve accounting education. Future research should explore the mechanisms through which emotional intelligence and culture affect learning outcomes in different educational settings.

Highlight:

Emotional intelligence and culture significantly influence accounting understanding.
Learning behavior and interest do not affect financial accounting comprehension.
Enhancing emotional intelligence and cultural awareness can improve academic performance.

Keyword: Learning Behavior, Interest in Learning, Emotional Intelligence, Culture, Financial Accounting Understanding

Published date: 2024-05-28 00:00:00

Pendahuluan

Ilmu merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang melalui pendidikan, pendidikan adalah kegiatan seseorang untuk menaikkan taraf hidupnya juga untuk memperluas pengetahuan seseorang terhadap sesuatu. Pendidikan ada yang formal maupun tidak formal. Indonesia memiliki pendidikan formal yaitu bernama sekolah, sekolah bagaikan hal yang wajib ditempuh oleh seseorang jika ingin mengenyam pendidikan dalam bidang akademik.

Pendidikan sebagai kekuatan yang dinamis dapat mengintegrasikan kekuatan yang saling berimplikasi (berpengaruh) dalam beberapa aspek, mulai dari perkembangan fisik, etika/perilaku, mental, emosi, hingga fisik, kepercayaan mengenai kemampuan personal dalam semua aspek perkembangan manusia lain salah satu faktor yang berperan besar untuk kehidupan bangsa karena mampu bekerja sebagai pendorong dan penentu arah maju mundurnya bangsa di seluruh bidang

Pendidikan akuntansi pada perguruan tinggi diharapkan memiliki kemampuan yang bersifat teknis analisis di bidang humanistic skill dan profesional skill selain itu diharapkan pula dapat dibentuk oleh pendidikan akuntansi sehingga memiliki nilai tambah dalam bersaing di dalam dunia kerja. Lulusan yang dihasilkan nantinya dapat menguasai kemampuan pada bidang akademis maupun teknis. Lulusan yang berkualitas dari perguruan tinggi perlu menjadi perhatian, maka perguruan tinggi harus kualitas pada sistem pendidikan harus selalu ditingkatkan. Akuntan membutuhkan pendidikan yang terdiri dari pengetahuan umum organisasi, bisnis, dan akuntansi menurut hasil evolusi. Untuk menjadi lulusan yang berkualitas tentunya bukan hanya pihak perguruan tinggi saja yang harus berusaha, namun juga dengan diri sendiri seseorang untuk bisa mencapai cita-cita harus bisa diidentifikasi dari cara bagaimana seseorang belajar, atau juga disebut perilaku belajar.

Perilaku belajar seorang mahasiswa juga mendukung minat belajar, kita bisa melihat bagaimana kebiasaan seorang mahasiswa belajar apakah sebenarnya ia berminat dalam pelajaran akuntansi atau tidak. Minat belajar seseorang juga menjadi salah satu faktor dalam seseorang untuk memahami materi yang diberikan, jika seseorang acuh dan tidak minat mau sebanyak apapun materi yang diberikan agar tetap tidak bisa dicerna karena dalam diri mahasiswa tersebut menolak untuk mengetahui dan mencari pengetahuan.[2]

Budaya juga menentukan bagaimana seseorang dapat memahami sesuatu, karena budaya belajar mengajar biasanya berbeda-beda jangankan antarnegara karena antarkelas saja bisa beda. Budaya ini biasanya dilihat dari bagaimana cara mengajar seorang pengajar sehingga apakah materi dapat tersampaikan dengan baik. Biasanya pengajar juga menentukan budaya dari bagaimana ketentuan di perguruan tinggi, bagaimana materi yang disampaikan juga dari siapa yang akan diajar.

Sikap dan mental serta kemampuan untuk membaca diri sendiri dalam bidang psikologi personal mahasiswa dalam mengembangkan pribadinya dapat diistilahkan dengan Emotional Quotient (EQ) merupakan satu faktor yang mampu mendorong keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami dan merasakan yang dilakukan secara efektif dalam penerapan kepekaan dan daya emosi yang digunakan sebagai sumber energi, koneksi, informasi dan pengaruh yang sifatnya manusiawi.

Emotional Quotient (EQ) merupakan istilah dari sikap dan mental serta kemampuan dalam mengetahui diri sendiri pada aspek psikologi personal mahasiswa dalam mengembangkan pribadinya dan pengertian menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya suatu keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk membaca atau merasakan sekaligus mengerti dalam implementasi daya dan kepekaan emosi yang berasal dari sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi yang dilakukan secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryam ditahun 2020 dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang)". Pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier dengan SPSS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, perilaku dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, minat belajar dan perilaku belajar secara signifikan berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Pada penelitian ini dibahas tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar yang sama pada penelitian yang akan dilakukan.

Kresnandra pada tahun 2019 juga melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Pemoderasi" pada penelitiannya yang menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui masing-masing variabel seperti perilaku belajar dan kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perilaku belajar dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional, dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan perilaku belajar dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Pada penelitian ini dibahas tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar yang sama pada penelitian yang akan dilakukan.[3]

Teori yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yaitu Theory of Reasoned Action (Teori Niat untuk Berperilaku) dijelaskan terkait perilaku yang dilakukan akibat individu tersebut memiliki niat untuk melakukannya dan merujuk pada kegiatan yang dilakukan atas dasar kemauan individu itu sendiri (volitional). Perilaku tersebut bersumber dari asumsi, pertama, manusia melakukan sebuah kegiatan melalui cara yang masuk akal. Kedua, manusia akan memikirkan seluruh informasi yang diterima. ketiga, manusia memperhitungkan pengaruh dari tindakan mereka secara implisit maupun eksplisit. Terdapat dua basis atau konsep utama dalam TRA : "prinsip-prinsip kompatibilitas" dan konsep "niat perilaku"

Prestasi akademik seorang mahasiswa juga dipengaruhi oleh perilaku belajar selama di perguruan tinggi. Pemanfaatan waktu yang baik untuk belajar atau kegiatan lainnya erat dengan kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa. mengutarakan pendapatnya efisiensi belajar dapat tercapai ketika strategi yang tepat digunakan, yaitu pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, belajar di mandiri rumah, belajar secara berkelompok maupun saat mengikuti ujian. Motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang diinginkan dan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab. Perilaku belajar mahasiswa saat di perguruan tinggi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Namun, di Indonesia proses belajar yang sedang berjalan pada umumnya belum bisa dipandang sebagai proses belajar mandiri. [5]

minat adalah sebuah kecenderungan yang mengakibatkan seseorang berusaha untuk mencari aktivitas dalam bidang tertentu. Lulusan akuntansi biasanya ingin berkarir sebagai akuntan disuatu Perusahaan, berprofesi sebagai akuntan public atau seorang PNS. Sebagai Mahasiswa tingkat akhir jurusan Akuntansi Program S1 sudah tentu mahasiswa telah mempertimbangkan dan menyiapkan karir apa yang akan ditempuh kedepannya. Hal ini menjadi krusial dan penting dilakukan agar mahasiswa tidak salah jalan saat memilih karir.

Seseorang dengan kecerdasan akademis yang tinggi, cenderung merasa tidak tenang tanpa alasan, rewel, terlalu berfikir kritis, tidak memiliki rasa percaya diri, bersikap dingin dan sedikit kesulitan dalam mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya dengan benar. Dasar dari kecerdasan emosional atau pengenalan diri adalah kemampuan yang berguna untuk memantau perasaan dari kurun waktu tertentu. [7]

Budaya dapat diartikan sebagai "program kolektif yang bersumber dari pikiran serta berfungsi sebagai pembeda antara anggota satu kelompok manusia dengan manusia lainnya (Hofstede,1980). Budaya memiliki pengertian yaitu pengetahuan yang diperoleh dan dipergunakan mahasiswa guna mengintegrasikan pengalaman untuk selanjutnya menghasilkan perilaku sosial.[8]

Seorang mahasiswa yang memahami akuntansi ditandai dengan konsep-konsep terkait yang dikuasai serta ditunjang dengan nilai yang diperoleh dalam mata kuliah. Pendidikan akuntansi paling tidak mampu menyiapkan peserta didik dalam memperluas keanekaragaman karir profesional dalam bidang akuntansi.

Faktor-faktor diatas adalah merupakan urgensi penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana dan seberapa pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat pemahaman akuntansi keuangan. Karena urgensi penelitian tersebut peneliti membuat penelitian dengan judul "Pengaruh Perilaku Belajar, Minat Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo"

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh berbagai faktor terhadap tingkat pemahaman akuntansi keuangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini mencakup apakah perilaku belajar, minat belajar, kecerdasan emosional, dan budaya dapat secara signifikan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis apakah kombinasi perilaku belajar, kecerdasan emosional, dan budaya bersama-sama mempunyai dampak yang signifikan pada pemahaman akuntansi keuangan. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman akuntansi keuangan dan potensinya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang ini.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni kuantitatif dengan mengumpulkan, menyusun, mengolah, dan menganalisa data ke dalam angka yang pada implementasinya diberikan tindakan tertentu, penelitian yang berlandaskan filsafat positivism bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti dimana penelitian dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat statistik [9]. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan objek penelitiannya adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum serta Ilmu Sosial.

Populasi adalah seluruh objek maupun subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan penetapan yang dilakukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dan sampel adalah perwakilan dari subjek penelitian yang diambil secara representative untuk mewakili populasi [10]. Berdasarkan hal tersebut populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sejumlah 338 mahasiswa dan sampel penelitian ini adalah 77 mahasiswa aktif Angkatan tahun 2018 dan 2019 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas adalah Perilaku Belajar (X1), Minat Belajar (X2), Kecerdasan Emosional(X3) dan Budaya (X4), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah tingkat pemahaman akuntansi keuangan (Y)[7]

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Uji Validitas

Nomor	r- hitung	Signifikan	Alpha	Keterangan
X1.1	0,708	0,001	< 0,05	Meimeinuhii
X1.2	0,622	0,001		Meimeinuhii
X1.3	0,790	0,001		Meimeinuhii
X1.4	0,827	0,001		Meimeinuhii
X1.5	0,757	0,001		Meimeinuhii

Table 1. Hasil Uji Validitas X1

Pada tabel 1 di atas dapat kita lihat sebagai alat pengukuran peineiliitian yang eifeiktiif. Hasil uji validitas yang telah diuji inii menunjukkan bahwa dari 5 peirtanyaan yang telah diiseibarkan pada variabeil X1 yaitu peirilaku belajar, semua peirtanyaan yang diiseibarkan dapat diinyatakan secara valid atau meimeinuhii, karena telah dipeiroleh nilai signifikansii kurang dari alpha 0,05 [11].

Nomor	r- hitung	Signifikan	Alpha	Keterangan
X2.1	0,781	0,001	< 0,05	Meimeinuhii
X2.2	0,878	0,001		Meimeinuhii
X2.3	0,666	0,001		Meimeinuhii
X2.4	0,813	0,001		Meimeinuhii
X2.5	0,725	0,001		Meimeinuhii

Table 2. Hasil Uji Validitas X2

Pada tabel 2 di atas dapat kita lihat sebagai alat pengukuran peineiliitian yang eifeiktiif. Hasil uji validitas yang telah diuji inii menunjukkan bahwa dari 5 peirtanyaan yang telah diiseibarkan pada variabeil X2 yaitu Miinat Belajar, semua peirtanyaan yang diiseibarkan dapat diinyatakan secara valid atau meimeinuhii, karena telah dipeiroleh nilai signifikansii kurang dari alpha 0,05.

Nomor	r hitung	Signifikan	Alpha	Keterangan
X3.1	0,737	0,001	< 0,05	Meimeinuhii
X3.2	0,833	0,001		Meimeinuhii
X3.3	0,912	0,001		Meimeinuhii
X3.4	0,824	0,001		Meimeinuhii
X3.5	0,797	0,001		Meimeinuhii

Table 3. Hasil Uji Validitas X3

Pada tabel 3 di atas dapat kita lihat sebagai alat pengukuran peineiliitian yang eifeiktiif. Hasil uji validitas yang telah diuji inii menunjukkan bahwa dari 5 peirtanyaan yang telah diiseibarkan pada variabeil X3 yaitu Keiceirdasan Eimosiional, semua peirtanyaan yang diiseibarkan dapat diinyatakan secara valid atau meimeinuhii, karena telah dipeiroleh nilai signifikansii kurang dari alpha 0,05.

Nomor	r hitung	Signifikan	Alpha	Keterangan
X4.1	0,794	0,001	< 0,05	Meimeinuhii
X4.2	0,773	0,001		Meimeinuhii
X4.3	0,840	0,001		Meimeinuhii
X4.4	0,805	0,001		Meimeinuhii
X4.5	0,756	0,001		Meimeinuhii

Table 4. Hasil Uji Validitas X4

Pada tabel 4 di atas dapat kita lihat sebagai alat pengukuran peineiliitian yang eifeiktiif. Hasil uji validitas yang telah diuji inii menunjukkan bahwa dari 5 peirtanyaan yang telah diiseibarkan pada variabeil X4 yaitu Budaya, semua peirtanyaan yang diiseibarkan dapat diinyatakan secara valid atau meimeinuhii, karena telah dipeiroleh nilai signifikansii kurang dari alpha 0,05.

--	--	--	--

Nomor	r hitung	Signifikan	Alpha	Keterangan
Y1	0,681	0,001	< 0,05	Meimeinuhii
Y2	0,823	0,001		Meimeinuhii
Y3	0,867	0,001		Meimeinuhii
Y4	0,767	0,001		Meimeinuhii
Y5	0,824	0,001		Meimeinuhii
Y6	0,623	0,001		Meimeinuhii
Y7	0,665	0,001		Meimeinuhii
Y8	0,786	0,001		Meimeinuhii
Y9	0,708	0,001		Meimeinuhii
Y10	0,734	0,001		Meimeinuhii

Table 5. Hasil Uji Validitas Y

Pada tabel 5 di atas dapat kita lihat sebagai alat pengukuran penelitian yang efektif. Hasil uji validitas yang telah diuji ini menunjukkan bahwa dari 5 pertanyaan yang telah disediakan pada variabel Y yaitu Pemahaman terhadap Akuntansi Keuangan semua pertanyaan yang disediakan dapat dinyatakan secara valid atau meimeinuhii, karena telah diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05.

B. Uji Reabilitas

NO	Komponen	Alpha	Keterangan
1	Perilaku Belajar	0,795	> 0,7
2	Miinat Belajar	0,828	> 0,7
3	Keceerdasan Eimosiional	0,877	> 0,7
4	Budaya	0,853	> 0,7
5	Pemahaman Akuntansi Keuangan	0,908	> 0,7

Table 6. Hasil Uji Reabilitas

Rangkuman pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa suatu sarana yang telah diterapkan sebagai suatu alat ukur penelitian adalah efektif. Uji reliabilitas ini menyiratkan sesungguhnya masing-masing komponen memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,7 yang menunjukkan bahwa komponen perilaku belajar, minat belajar, keceerdasan emosional, dan pemahaman akuntansi keuangan sebagai alat pengumpulan survei dapat diandalkan dan dapat diandalkan dan telah terbukti ke reliabilitasnya dalam hal pengumpulan data [12].

C Regresi Linier Berganda

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2025.852	4	506.463	30.465	<.001b
	Residual	1196.953	72	16.624		
	Total	3222.805	76			
a. Dependent Variable: Total_Y						
b. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X1, Total_X2, Total_X3						

Table 7. Hasil Uji Simultan

Dalam tabel 7 yang telah dijabarkan, dapat dikeitahuui bahwa nilaii siigniifiikan sejumlah $0,001 < 0,05$ yang beirartii hal teirseibut meinyatakan bahwa suatu komponein Peiriilaku beilajar, Miinat Beilajar, Keiceirdasan Eimosiional, dan Budaya seicara beirsamaan meimilikiikii peingaruh pada peimahaman akuntansii keuangan [13].

Model Summary b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793a	.629	.608	4.077	1.638
a. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X1, Total_X2, Total_X3					
b. Dependent Variable: Total_Y					

Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Seiteilah dikeitahuinya bahwa ada suatu peingaruh antar variabeil indeipeindein teirhadap variabeil deipeindeind seicara yang beirsamaan, seilanjutnya yaiitu meilakukan uji siigniifiikan parlemeinteir iindiviidual (Uji statiistik t) turut meiliihat apakah suatu komponein indeipeindein beirpeingaruh seicara siigniifiikan pada suatu komponein deipeindein. Uji statiistik t iinii telah diilakukan deingan meingkompeirasiiikan angka siigniifiikan 5% deingan siigniifiikan antar komponein [14].

Variabel	t- hitung	t- tabel	Sig	Alpha	Keterangan	Hipotesa
Peiriilaku Beilajar (X1)	1.942	1.665	0.56	>	0.05	Siig
Miinat Beilajar (X2)	-1.567	1.665	1.22	>	0.05	Siig
Keiceirdasan Eimosiional (X3)	-2.886	1.665	0.049	<	0.05	Siig
Budaya (X4)	9.440	1.665	0.001	<	0.05	Siig

Table 9. Hasil Uji Signifikan Parlementer Individual

Darii tabel 9 diiatas, maka telah diisimpulkan seibagaa beiriikut :

1. Pada komponein Peiriilaku beilajar (X1) seicara siigniifiikan tiidak meimilikiikii peingaruh pada Peimahaman Akuntansii Keuangan
2. Pada komponein Miinat Beilajar (X2) seicara siigniifiikan tiidak meimilikiikii peingaruh pada Peimahaman Akuntansii Keuangan
3. Pada komponein Keiceirdasan Eimosiional (X3) seicara siigniifiikan meimilikiikii peingaruh pada Peimahaman Akuntansii Keuangan
4. Pada komponein Budaya (X4) seicara siigniifiikan meimilikiikii peingaruh pada suatu Peimahaman Akuntansii Keuangan

Pembahasan

Darii peingolahan data pada peineiliitian iinii telah diitunjukkan t-hitung (1.942) > t-tabel (1.665) deingan angka siigniifiikan sejumlah $0,56 > \alpha 0,05$, kareina seicara parsiaal t-hitung < t-tabel, maka H_0 diitolak dan H_a diitolak yang beirartii Peiriilaku Beilajar (X1) tiidak meimilikiikii peingaruh yang siigniifiikan teirhadap tiingkat peimahaman akuntansii keuangan. Beirdasarkan hasil peineiliitian yang telah diuji, sudah teirlihat bahwa mahasiiswii jurusan akuntansii dii Uniiveirsiitas Muhammadiyah Sidoarjo yang meinjadii seibuah obeik peineiliitian meinunjukkan tiidak teirdapatnya peingaruh yang siigniifiikan antar Peiriilaku Beilajar (X1) deingan Tiingkat Peimahaman Akuntansii Keuangan. Peiriilaku beilajar seiseiorang meimilikiikii peingaruh yang beirbeida teintunya pada mahasiiswa dii Uniiveirsiitas Muhammadiyah Sidoarjo, Kareina seitiap mahasiiswa pastii meimilikiikii priibadii yang juga beireibda-beida dalam meingolah eimosionalnya untuk meimotivasii diriinya dalam meimahamii akuntansii keuangan. Nuryatiin, (2021) meingatakan bahwa mahasiiswa

perlu mengatasi perilaku dengan baik. Belajarlah dengan giat sehingga dapat melakukan aktivitas uniwersitas yang iintens dan beikerja keiseimbangan beirjalan. Pembagian waktu ini beirgantug pada bagaiimana orang teirsebut dapat meingatur diriinya agar dapat meincapai tujuannya diicapai.

Dari pengolahan data pada peineiliitian ini meinunjukan bahwa t-hitung (-1.567) < t-tabel (1.665) dengan angka siigniifikan sejmlah $1,22 > \alpha 0,05$, karena seicara parsial t-hitung < t-tabel, maka H_0 diiteirima dan H_a diitolak yang beirartii Miinat Belajar (X2) tidak meimiilikii peingaruh yang siigniifikan teirhadap Tiingkat Peimahaman Akuntansii Keuangan (Y). Beirlandaskan dari hasil peineiliitian yang telah diuji, telah teirlihat bahwa mahasiiswa jurusan akuntansii di Uniweirsitas Muhammadiyah Siidoarjo yang meinjadii seibuah objeik peineiliitian meinunjukan tidak teirdapatnya peingaruh yang siigniifikan antar Miinat Belajar (X2) dengan Tiingkat Peimahaman Akuntansii Keuangan. Meinurut Handayanii (2019) diinyatakan bahwa miinat belajar dapat diartiiikan seibagaiimana seibuah keibutuhan yang tidak biisa teikankan oleh siiapapun untuk meilaksanakan suatu hal yang diisukai, karena pada dasarnya miinat belajar meirupakan keimauan para mahasiiswa yang sungguh-sungguh datang dari dalam lubuk hatiinya. Slameito (2001) meingungkapkan bahwa miinat belajar meirupakan beintuk seibuah peirasaan dan kegeimaran pada seibuah hal atau kegiitian, tanpa adanya seisuatu yang diipaksakan dan tumbuh seicara spontaniitas, melaiinkan tiimbul karena adanya partiisiipatii, peingitahuan, dan keibiiasaan.

Dari pengolahan data peineiliitian ini meinunjukan bahwa t-hitung (-2.286) < t-tabel (1,665) dengan angka siigniifikan sejjumlah $0,049 > \alpha 0,05$ karena seicara parsial t-hitung < t-tabel, maka H_0 diiteirima dan H_a diiteirima yang meinandakan kalau Keiceirdasan Eimosiional (X3) tidak meimiilikii peingaruh pada Tiingkat Peimahaman Akuntansii Keuangan. Beirdasarkan hasil peineiliitian yang telah diuji, telah teirlihat bahwa mahasiiswii jurusan akuntansii di Uniweirsitas Muhammadiyah Siidoarjo yang meinjadii seibuah objeik peineiliitian meinunjukan tidak meimiilikii peingaruh yang siigniifikan antar Keiceirdasan Eimosiional (X3) dengan Tiingkat Peimahaman Akuntansii Keuangan. Pada hasil peineiliitian, mahasiiswa leibiih banyak meingetahui meingainai keileibiihan dan keikurangannya, meireika meimpunyai motiivasi yang baik untuk diri seindirii jika teirjadii keigagalan di masa yang akan datang, meincoba seisuatu hal yang baru lagi dan pantang meinyerah dengan keigagalannya teirsebut. Keiceirdasan eimosiional tidak meimiilikii peingaruh pada tiingkat Peimahaman Akuntansii Keuangan, dan keiceirdasan eimosiional hanyalah untuk meindukung seiseorang untuk beirpeirilaku baik di masa deipan [15].

1. Pengaruh Perilaku Belajar pada Pemahaman Akuntansi Keuangan
2. Pengaruh Minat Belajar pada Pemahaman Akuntansi Keuangan
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional pada Pemahaman Akuntansi Keuangan
4. Pengaruh Budaya pada Pemahaman Akuntansi Keuangan

Beirlandaskan hasil peineiliitian yang telah diuji, telah teirlihat bahwa mahasiiswii jurusan akuntansii di Uniweirsitas Muhammadiyah Siidoarjo yang meinjadii seibuah objeik peineiliitian meinunjukan tidak teirdapatnya peingaruh yang siigniifikan antar Budaya (X4) dengan Tiingkat Peimahaman Akuntansii Keuangan. Pada hasil peineiliitian yang telah diuji, Peingaruh budaya teirnyata tidak juga beirpeingaruh pada tiingkat Peimahaman Akuntansii Keuangan, yang beirartii keibudayaan seiseorang tidak akan meimpeingaruhi bagaiimana peimahaman meireika dalam belajar, atau bagaiimana mahasiiswa itu dalam belajar[16].

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dari pengolahan data terkait yang telah dianalisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku Belajar memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa kebiasaan setiap mahasiswa berbeda dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan sikap antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya.
2. Minat Belajar menunjukkan pengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar mahasiswa yang semakin tinggi, maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut semakin baik.
3. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, maka semakin baik tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut. Kecerdasan emosional sebagai salah satu faktor krusial dalam implementasi pembelajaran yang berguna untuk mendorong motivasi individu dalam meraih tujuan yang telah dipilih.
4. Budaya berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan bahwa semakin baik budaya dalam diri mahasiswa, maka tingkat pemahaman akuntansinya semakin baik.

References

1. H. Hanifah and S. Abdullah, "Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi," *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, vol. 1, no. 3, pp. 63-86, 2001.
2. S. Maryam, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang)," *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, vol. 1, no. 2, pp. 143-151, 2020.
3. U. Nurhayani, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta Medan)," 2012.
4. D. Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
5. S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2019.
6. Suwardjono, "Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi," *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, vol. 1, pp. 1-14, 2004. Available: www.Suwardjono.com
7. A. M. Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. 2017.
8. H. Nugraha and Ambiyar, "Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang," *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, vol. 18, no. 2, pp. 49-54, 2018.
9. A. A. N. Agung Kresnandra, "Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 28, no. 3, pp. 2065-2086, Sep. 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v28.i03.p27.
10. I. Nugroho and M. Cahyaningtyas, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi," vol. 10, no. 1, pp. 81-90, 2022. [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
11. Suwardjono, "Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi," *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, vol. 1, pp. 1-14, 2004. Available: www.Suwardjono.com
12. S. Hidi, "Interest, Reading, and Learning: Theoretical and Practical Considerations A Historical Overview of Some of the Critical Issues," 2001.
13. U. Nurhayani, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta Medan)," 2012.
14. IBM Corp, "IBM SPSS Statistics for Windows, Version 26.0," Armonk, NY: IBM Corp., 2019.
15. S. A. Ross, "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach," *The Bell Journal of Economics*, vol. 8, no. 1, pp. 23-40, 1977.
16. P. R. Syarifuddin and M. Eny, "Pengaruh Overvalued Equity, Earning Management, Volatilitas Arus Kas Operasional Terhadap Kualitas Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi," *Academia Open Umsida*, 2023.